

ALIRAN FILSAFAT YANG MELEKAT PADA DIRI PENDIDIK KELAS XII TKJ 4 SMK KRISTEN PETRA SURABAYA

Bernadeta Novi Andriyani¹⁾, Nensy Megawati Simanjuntak²⁾, Desmas Arifianto Patriawan³⁾
 Universitas Dr Soetomo Surabaya
bernadeta.novi@pppkpetra.sch.id¹⁾, nensymegawatisimanjuntak1989@gmail.com²⁾

Abstrak

Filsafat menjadi landasan dalam memecahkan berbagai persoalan dalam pendidikan, seperti menentukan tujuan dari kurikulum, pendidikan, metode pembelajaran, dan lain-lain. Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 4. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi oleh sepuluh siswa dari kelas XII TKJ 4 yang ditentukan secara purposive sebagai narasumber. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra tahun ajaran 2023/2024 yaitu aliran eksistensialisme. Penelitian ini penting untuk memberikan informasi berkaitan dengan aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di kelas XII TKJ 4 selaras dengan tujuan pendidikan yang diusung oleh SMK Kristen Petra Surabaya khususnya dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan sesuai dengan kebutuhan mereka dan tuntutan pasar kerja secara global.

Kata Kunci: *Filsafat, Eksistensialisme, Pendidikan*

Abstract

Philosophy serves as a foundation in solving various issues in education, such as determining the curriculum objectives, education methods, teaching methodologies, and others. This research aims to identify the philosophical streams adhered to by educators in the XII TKJ 4 (Computer and Network Engineering) class. This study employs a descriptive qualitative research method. Data collection techniques include interviews and documentation from ten students of the XII TKJ 4 class, who were purposively selected as informants. The results of this study reveal that the philosophical stream adhered to by the educators of the XII TKJ 4 class at SMK Kristen Petra for the 2023/2024 academic year is existentialism. This research is important to provide information related to the philosophical stream adhered to by educators in the XII TKJ 4 class, in line with the educational goals promoted by SMK Kristen Petra Surabaya, particularly in preparing students with skills that match their needs and the demands of the global job market.

Keywords: *Philosophy, Existentialism, Education*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, filsafat memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Filsafat menjadi landasan dalam memecahkan berbagai persoalan dalam pendidikan, seperti menentukan tujuan kurikulum, pendidikan, metode pembelajaran, dan lain-lain. Para filsuf dari Amerika mencetuskan beberapa aliran filsafat pendidikan antara lain pragmatisme, idealisme, realisme, materialisme, dan eksistensialisme lalu dikaji implikasinya dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan erat kaitannya dengan filsafat yang melandasinya.

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia seyogyanya

mengimplementasikan nilai-nilai Pelajar Pancasila, nilai-nilai budaya lokal, serta mencerminkan pengaruh global yang secara khusus berhubungan erat dengan filsafat. Penguatan dan relevansi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Merdeka Belajar bisa didapatkan juga dari Konsep pendidikan berbasis masalah Paulo Freire (Cardoso, 2024; Sobon & Astari, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten pada bidang keahlian tertentu namun juga menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat pendidikannya, mengintegrasikan nilai-nilai budaya

lokal dan mempersiapkan siswa sesuai dengan kebutuhan global. Misalnya program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) yang mencakup pelajaran yang relevan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) tidak hanya menekankan pada pengembangan keterampilan teknis seperti instalasi jaringan, pemrograman, dan perbaikan perangkat keras, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek dari nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal, serta memastikan siswa memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global.

Penelitian mengenai aliran filsafat pernah dianalisis sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan Susana Labuem (2024) menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinamika pada pembelajaran di Kepulauan Aru sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berkaitan erat dengan beberapa jenis aliran filsafat pendidikan yakni progresivisme dan pragmatisme. Terdapat pula penelitian sebelumnya tentang aliran filsafat pada konteks kaitan pandangan jenis aliran filsafat progresivisme pada siswa *slow learners* pada proses kegiatan pembelajaran oleh Tian Abdul Aziz dan Septi Nur Fauziya (2022). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat lima hal yang berkaitan dengan siswa *slow learners* dan aliran filsafat pendidikan progresivisme yakni waktu, masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberi penghargaan pada siswa *slow learners*, kegiatan pembelajaran berbasis media *audio* dan *visual*, dan mengulang atau *review*.

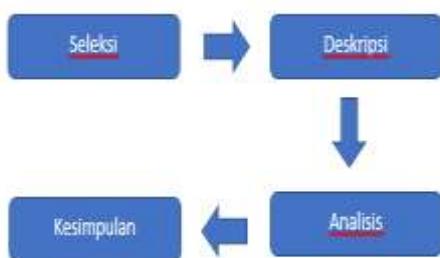
Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas, penulis membuat

rumusan masalah mengenai aliran-aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik khususnya di kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra Surabaya. Aliran-aliran filsafat tersebut antara lain filsafat pragmatisme, idealisme, realisme, materialisme, eksistensialisme, progresivisme, essensialisme, perenialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme. Hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di kelas XII TKJ 4 dalam proses pembelajaran berkaitan dengan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Selain itu, untuk mengetahui apakah aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di kelas XII TKJ 4 selaras dengan tujuan pendidikan yang diusung oleh SMK Kristen Petra Surabaya khususnya dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja global dan kebutuhan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penulisan ini ialah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang tidak mengadakan penghitungan tetapi digambarkan dengan kalimat atau kata-kata terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini mengungkap aliran-aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra Surabaya. Menggunakan pendekatan naturalistik. Narasumber adalah sepuluh siswa dari kelas XII TKJ 4 yang telah ditentukan secara *purposive*. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan *indepth interview*. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian diikuti tahapan seleksi, deskripsi analisis

dan kesimpulan. Hubungan dari tahapan-tahapan tersebut bersifat interaktif yang digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Proses Pengumpulan Data

Proses ini ialah jawaban atas persoalan yang telah dituangkan pada permasalahan penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi temuan yang mengambarkan tentang jenis aliran Filsafat yang Melekat pada Diri Pendidik di Kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk uraian teoritik secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil percobaan juga ditampilkan berupa tabel 1 berikut.

Tabel 1 Aliran Filsafat yang Melekat pada Diri Pendidik di Kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024

N o.	Inisial Pendidik	Bidang Studi	Hasil Observasi	Keterangan
1	PT	AIJ	Kecenderungan Idealisme	Pendidik cenderung memberi banyak tugas/latihan kepada siswa

2	BY	Bahasa Inggris	Kecenderungan Idealisme	untuk mengasah skill siswa secara mandiri. Pendidik cenderung menuntut keberhasilan siswa dalam materi pembelajarannya. Pendidik mengeluarkan potensi yang ada pada siswa karena memandang siswa sebagai tujuan.
3	BI	BK	Kecenderungan pragmatisme	Pendidik selalu antusias dalam mengajar sehingga membangkitkan semangat belajar pada siswa.
4	BN	Bahasa Indonesia	Kecenderungan Eksistensialisme	Pendidik antusias dalam mengajar, ceria, bersemangat dan fleksibel.
5	PJ	PKN	Kecenderungan rekonstruktivisme	Pendidik menggunakan isu kontroversial dalam menyampaikan materi pembelajaran.
6	BS	TLJ	Kecenderungan Eksistensialisme	Pendidik sering menggunakan model pembelajaran berdinamika.
7	BR	PAK	Kecenderungan Eksistensialisme	Pendidik antusias dalam mengajar dan sering menggunakan model <i>outing class</i> .
8	PH	Bahasa Jawa	Kecenderungan materialisme	Pendidik cenderung menggunakan model

				pembelajaran konvensional.
9	BT	Matematika	Kecenderungan pragmatisme	Pendidik sering membangkitkan minat belajar dengan pengalaman siswa.
10	PB	PJOK	Kecenderungan eksistensialisme	Pendidik cenderung menggunakan model <i>outing class</i> .
11	BS	KWS	Kecenderungan esensialisme	Pendidik cenderung menggunakan konten digital dalam pembelajaran.
12	PY	ASJ	Kecenderungan eksistensialisme	Pendidik cenderung menggunakan teknologi dan media pembelajaran dalam mengajar.
13	PA	PKK	Kecenderungan Idealisme	Pendidik cenderung membentuk karakter siswa agar memiliki sikap disiplin dalam pengumpulan tugas.

agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, beberapa metode filsafat yang mempengaruhi pendidikan sebagai berikut:

Idealisme

Pendidik membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dan berbagai pandangan yang mendalam. Metode pada pengajaran pandangan jenis idealisme salah satunya berupa penyampaian dengan menggunakan uraian kalimat atau kata-kata sehingga materi yang telah diberikan ke peserta didik berupa verbal atau abstrak.

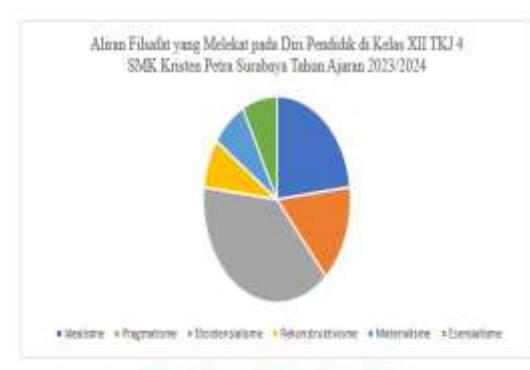
TUGAS BELUM DI KUMPULKAN	
MAPEL	NAMA SISWA KELAS XII TKJ - 4
PKK	07 EZRA MIGUELLE BUDI DHARMA
XII TKJ	12 JONATHAN IMMANUEL SAPUTRA
	13 JOSEPH STEFLIN
	24 SACHIO ALFONSO ELLISON CHARNEL
LINK PENGUMPULAN LAPORAN MEDIA PROMOSI:	
http://bit.ly/kumpulpromosi12tkj	

Gambar 3. Contoh daftar tugas belum dikumpulkan mata pelajaran PKK aliran filsafat idealisme.

Pragmatisme

Metode pragmatisme, metode yang aktif atau *learning by doing* (belajar sambil bekerja), yang mengutamakan penggunaan metode pemecahan masalah, menyelidiki, dan menemukan. Guru yang oportunistik, ramah, instruktif, berpikiran terbuka, antusias, sabar, dan kolaboratif memastikan bahwa siswa menerapkan apa yang mereka pelajari dengan cara pengalaman.

Eksistensialisme



Gambar 2. Diagram Aliran Filsafat yang Melekat pada Diri Pendidik di Kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra Surabaya Tahun Ajaran 2023/2024

Dalam buku Junihot Simanjuntak “Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen” (2021) memberikan beberapa pemahaman seputar filsafat dalam pendidikan yang saling mempengaruhi

Metode belajar menggunakan dialog, serta teknik belajar pengalaman pemecahan masalah tanpa kekerasan. Metode yang tepat untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi dan menjadi dirinya sendiri. Metode guru tidak menekankan transfer pengetahuan kognitif atau mendorong siswa untuk mengajukan berbagai pertanyaan.



Gambar 4. Contoh penggunaan teknologi aliran filsafat eksistensialisme.

Rekonstruktivisme

Filsafat pendidikan rekonstruktivisme merupakan metode yang memiliki keyakinan bahwa tugas penyelamatan dunia merupakan tugas semua orang. Pembinaan daya intelektual dan spiritual yang sehat melalui pendidikan yang tepat akan membina manusia dengan nilai dan norma yang benar di masa mendatang.

Materialisme

Metode materialism merupakan pelajaran yang dilakukan dihasilkan dengan kondisional, pelajaran yang berprogram dan kompetensi.

Esensialisme

Metode esensialisme menekankan pada perolehan pengetahuan melalui membaca,

pelatihan mental, diskusi, presentasi tugas, dan transfer informasi.



Gambar 5. Contoh penggunaan media pembelajaran konten digital pada filsafat esensialisme.

KESIMPULAN

Aliran filsafat yang cenderung melekat pada diri pendidik di kelas XII TKJ 4 SMK Kristen Petra tahun ajaran 2023/2024 yaitu aliran eksistensialisme. Aliran filsafat eksistensialisme menurut Muhammad Basyru Muvid, Lailil Zumroti, Moh. Abdullah (2020, p. hlm.78): pertama pada pendidikan ini diarahkan untuk dapat mendorong tiap individu supaya mampu mengembangkan segala potensi dalam pemenuhan diri. Kedua, pendidikan pada jenis aliran ini berusaha memberikan pengalaman yang lebih luas dan komprehensif. Ketiga, kurikulum yang digunakan bersifat liberal yakni membawa manusia pada kebebasan. Oleh karenanya, sekolah hendaknya mengajarkan pendidikan sosial untuk mengajarkan rasa hormat terhadap kebebasan serta privasi tiap individu. Keempat, pada proses belajar mengajar sebuah pengetahuan tidak ditumpahkan namun ditawarkan agar hubungan antara guru dan peserta didik dapat

direalisasikan sebagai suatu dialog. Kelima, filsafat pendidikan eksistensialisme memberikan kebebasan pada tiap individu untuk mendapatkan pendidikan secara autentik yang berarti manusia memiliki tanggung jawab dan kesadaran diri. Pengaruh eksistensialisme pada kegiatan pembelajaran yakni merangsang dan turut memfasilitasi pembelajaran yang memiliki makna luas. Selain itu, perlunya menjaga "mood" dalam kelas yang memerlukan keseimbangan antara pendidik dan peserta didik dalam mempertahankan identitas mereka sebagai persona.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan memilih jurusan lain dalam penelitian berikutnya. Hal ini akan memberi wawasan yang lebih luas dan komprehensif mengenai pengaruh aliran filsafat yang melekat pada diri pendidik di berbagai bidang studi. Selain itu, memungkinkan perbandingan yang lebih mendalam penelitian di sekolah lain dengan jenjang pendidikan berbeda. Dengan melakukan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam, diharapkan dapat memeroleh pemahaman yang lebih baik tentang aliran filsafat yang melekat pada pendidik dan hal tersebut dapat memengaruhi proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Cardoso, N. G. (2024). *Konsep Merdeka Belajar Ditinjau dari Filsafat Pendidikan Paulo Freire*. 7(2).

- Fauziya, S. N., & Aziz, T. A. (2022). Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme terhadap Siswa Slow Learners dalam Proses Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 70–79. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.128>
- Gregory, I. (2020). Education, Democracy and Living With Disagreement. *Philosophical Inquiry in Education*, 26(2), 156–163. <https://doi.org/10.7202/1071438ar>
- Labuem, S. (2024). TRAINING FOR GRADE I AND II ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN TO UTILIZE THE TRADITIONAL GAME DARET DAMAR JAN AS A MEDIUM FOR LEARNING MATHEMATICS. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 202–209. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2224>
- Muvid, M. B. (2020). *Filsafat pendidikan Islam: Sebuah tinjauan dan kajian pendidikan Islam beserta pemikiran tokoh filsuf muslim dunia dan Nusantara*. Pustaka Pelajar.
- Patriawan, D. A., Basuki, M., & Yulfiah, Y. (2023). *Konsep Teknologi-Bagaimana Cara Mata Memandang Teknologi?* (1st ed., Vol. 1). Andi Publisher. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=QGlx9mcAAAAJ&sortby=pubdate&authuser=2&citation_for_view=QGlx9mcAAAJ:BqipwSGYUEgC
- Simanjuntak, J. (2021). *Filsafat pendidikan dan pendidikan Kristen*. PBMR ANDI. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LII5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=>

PP1&dq=Junihot+Simanjuntak,+Filsafa
t+Pendidikan+dan+Pendidikan+Kristen,
+(Yogyakarta:+ANDI,+2013),.+&ots=9
IUOBIp_oX&sig=BGicxkVfte19ftlyzt
mwWVpREi0

Sobon, K., & Astari, T. (2024). *Konsep Pendidikan Berbasis Masalah Paulo Freire dan Relevansinya dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* 7(2).